



---

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ENERGI BUNYI  
MELALUI PENDEKATAN CTL DENGAN METODE INQUIRY DAN TANYA  
JAWAB PADA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN CIINJUK 2  
CADASARI TAHUN 2021**

**Marhamah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN Ciinjuk 2 Cadasari Pandeglang

<sup>1</sup> spdmarhamah4@gmail.com

---

**Abstract**

*Inquiry and question and answer methods are a core part of CTL-based learning which aims to activate students in the teaching and learning process. In this study, the authors used the CTL approach through inquiry and question and answer methods to improve the understanding of fourth grade students at SDN Ciinjuk 2 about sound energy. The aims of this study were: (1) to describe the learning planning process using the CTL approach through the inquiry and question and answer method, (2) to describe the learning implementation process using the CTL approach through the inquiry and question and answer method, and (3) to describe the learning evaluation process using the CTL approach through the method of inquiry and question and answer. In cycle I, the first meeting involved subject teachers and researchers in facilitating students to study sources of sound energy. The second meeting involved experiments on sources of sound energy and sound propagation through solid objects, as well as presentations of work results and group discussions. In cycle II, the first meeting involved teachers and researchers in facilitating students to conduct experiments on sound propagation through liquid and gas objects. Thus, the CTL approach through inquiry and question and answer methods is expected to increase students' understanding of sound energy.*

**Keywords:** *Inquiry method; Question and answer; CTL-based learning*

---

**Abstrak**

Metode inquiry dan tanya jawab merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Ciinjuk 2 tentang energi bunyi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab, dan (3) mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab. Pada siklus I, pertemuan pertama melibatkan guru bidang studi dan peneliti dalam memfasilitasi siswa mempelajari sumber energi bunyi. Pertemuan kedua melibatkan percobaan tentang sumber energi bunyi dan perambatan bunyi melalui benda padat, serta presentasi hasil pekerjaan dan diskusi kelompok. Pada siklus II, pertemuan pertama melibatkan guru dan peneliti dalam memfasilitasi siswa melakukan percobaan tentang perambatan bunyi melalui benda cair dan gas. Dengan demikian, pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi bunyi.

**Kata Kunci:** Metode inquiry, tanya jawab, Pembelajaran berbasis CTL

---

**Pendahuluan**

Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus mempertimbangkan karakteristik materi dan siswa serta aspek emosional dan psikologis siswa. Kesalahan dalam pemilihan metode dapat menghambat pemahaman siswa. Guru di SDN Ciinjuk 2 mencoba menggunakan pendekatan CTL dengan metode inquiry dan tanya jawab dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep energi bunyi pada pelajaran IPA.

Pembelajaran konvensional yang dominan dalam bentuk ceramah guru dan kepasifan siswa menyebabkan kualitas pembelajaran rendah di SDN Ciinjuk 2. Model pembelajaran aktif menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam model ini, siswa aktif dalam menemukan pengetahuan secara pribadi. Perubahan pendekatan pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa penting untuk hasil pembelajaran yang optimal.

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab penting dilakukan di SDN Ciinjuk 2. Respon siswa terhadap pembelajaran masih rendah, dan model konvensional tidak membangkitkan antusiasme dan pencapaian yang memuaskan. Dengan pendekatan CTL, diharapkan siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih aktif, melibatkan pengalaman di luar kelas, pembelajaran bersama, dan kemampuan menyampaikan gagasan di depan kelas.

Guru memiliki peran penting sebagai pengelola kelas yang memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab, siswa akan aktif, terlibat, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep energi bunyi. Pendekatan ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan problem-solving. Penelitian ini diharapkan mendorong perpindahan menuju pembelajaran yang aktif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam kegiatan ilmiah, penting untuk menggunakan pengetahuan (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji suatu masalah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Peneliti perlu mengkaji teori-teori dan hasil penelitian terkait yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti telah mengkaji hasil penelitian terdahulu oleh Siti Cholipah (2006), Yustika Dwi Ismayati (2008), dan Lilis Fatmawati (2008) untuk mendukung originalitas penelitian yang akan dilakukan.

Sebagai bagian dari persiapan penelitian, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang bersama peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengkondisikan siswa agar dapat belajar mandiri dalam kelompoknya.

Peneliti Lilis Fatmawati melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas 1 SDN Slumbung 01, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum diterapkan pendekatan CTL, pemahaman konsep siswa belum mencapai hasil yang maksimal karena pembelajaran hanya mengandalkan menghafal konsep yang disampaikan oleh guru secara abstrak. Namun, setelah diterapkan pendekatan CTL dalam siklus pertama, pemahaman konsep siswa mulai meningkat. Siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga waktu digunakan secara efektif untuk belajar. Pada siklus kedua, peneliti melaksanakan siklus konfirmasi dengan melanjutkan pembelajaran CTL yang mencakup ketujuh komponen CTL.

### **Konsep Energi Bunyi dalam IPA**

Bunyi sangat penting dalam kehidupan kita karena berperan sebagai alat komunikasi. Bunyi adalah suara yang dihasilkan oleh benda yang bergetar. Setiap benda yang bergetar merupakan sumber bunyi. Bunyi dapat didengar karena adanya sumber bunyi. Getaran bunyi merambat dalam bentuk gelombang dan semakin jauh dari sumber bunyi, bunyi terdengar semakin lemah.

Bunyi dapat dibedakan berdasarkan frekuensinya. Bunyi infrasonik memiliki frekuensi kurang dari 20 getaran per detik, tidak dapat didengar oleh manusia, tetapi dapat ditangkap oleh beberapa hewan seperti jangkrik, angsa, kuda, dan anjing. Bunyi audiosonik memiliki frekuensi antara 20-20.000 getaran per detik dan dapat didengar oleh manusia. Bunyi ultrasonik memiliki frekuensi lebih dari 20.000 getaran per detik, hanya dapat ditangkap oleh beberapa hewan seperti kelelawar dan lumba-lumba.

Amplitudo merupakan simpangan terjauh dari kedudukan ketimbangan dan menentukan kuat lemahnya bunyi. Nada ditentukan oleh frekuensi bunyi. Benda dikatakan setimbang ketika tidak bergetar. Bunyi yang dihasilkan oleh alat musik dapat didengar pada jarak yang cukup jauh karena bunyi dapat merambat.

### **Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)**

Konsep CTL (Contextual Teaching Learning) merupakan suatu konsep belajar di mana guru membawa situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Terdapat tujuh komponen utama dalam penerapan pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Penggunaan CTL didasarkan pada filosofi konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar bukan hanya menghafal, tetapi siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Konstruktivisme menekankan pengembangan siswa dan pengetahuan yang tidak terpisah menjadi fakta-fakta terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Dalam praktek pembelajaran kontekstual, terdapat lima elemen yang harus diperhatikan, yaitu mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, memperoleh pengetahuan dengan mempelajari secara keseluruhan dan memperhatikan detailnya, memahami pengetahuan dengan menyusun hipotesis dan berbagi dengan orang lain, menerapkan pengetahuan dan pengalaman, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengetahuan tersebut.

### **Metode *Inquiry* dan Tanya Jawab**

Konsep *Inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa dalam memiliki dan memecahkan masalah dengan pola pikir kritis. Dalam pembelajaran *inquiry*, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan akademik, sikap dan nilai yang baik, serta keterampilan sosial. Guru menggunakan teknik *inquiry* untuk merangsang siswa agar aktif dalam mencari dan meneliti pemecahan masalah terkait dengan materi yang dipelajari.

Penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran berbasis CTL mencakup siklus *inquiry* yang terdiri dari observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses menemukan sendiri.

Metode tanya jawab adalah metode dalam pendidikan di mana guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini digunakan untuk mengulas pelajaran sebelumnya agar murid dapat memusatkan perhatian pada kemajuan yang telah dicapai dan untuk merangsang minat serta rasa ingin tahu murid terhadap masalah yang sedang dibahas. Metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan pola berpikir aktif, dan memusatkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas. Dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dikombinasikan dengan metode lain dan dapat digunakan oleh guru maupun murid.

Penerapan metode tanya jawab dalam KBM memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat menarik perhatian siswa, melatih daya pikir dan daya ingat, serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

### **Penerapan Pendekatan CTL Melalui metode *Inquiry* Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Bunyi**

Penerapan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab dalam pembelajaran IPA energi bunyi bertujuan menciptakan pendidikan berkualitas sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK. Pengembangan ilmu pengetahuan alam harus responsif terhadap perkembangan informasi dan tuntutan desentralisasi. Pembelajaran IPA memberikan pengalaman beragam untuk memahami konsep dan proses ilmu pengetahuan alam serta menanggapi isu-isu sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, dan etika. Guru memiliki peran penting dalam mencapai pendidikan berkualitas dan membentuk insan-insan berkualitas melalui pengajaran yang efektif.

Proses perencanaan pembelajaran dengan CTL dan metode inquiry dan tanya jawab digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA, khususnya energi bunyi. Proses ini melibatkan siswa dalam mempelajari konsep energi bunyi melalui kegiatan percobaan, pengerjaan lembar kegiatan percobaan, dan presentasi hasil percobaan.

Langkah awal dalam perencanaan tindakan ini meliputi analisis komponen dan isi butir, penentuan materi pembelajaran, penelaahan buku paket IPA kelas IV, pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan lembar kegiatan siswa, penyusunan instrumen pengumpulan data seperti instrumen observasi untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran, instrumen lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa saat melakukan percobaan dan mempresentasikan hasilnya, angket untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta instrumen soal ulangan harian.

Diharapkan melalui pendekatan ini, pemahaman siswa terhadap konsep IPA dapat meningkat.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Selama penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang bertempat di SDN Ciinjuk 2 Kecamatan Cadasari, penentuan SDN Ciinjuk 2 Kecamatan Cadasari.

Penelitian ini menggunakan siswa dan guru kelas IV di SDN Ciinjuk 2 sebagai sumber data. Data yang dikumpulkan mencakup kegiatan siswa selama pembelajaran ilmu pengetahuan alam, kreativitas siswa dalam tugas individu dan kelompok, serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui pengamatan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini mengutamakan data kualitatif yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, serta data kuantitatif yang diperoleh melalui evaluasi, pretes, dan postes.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas melibatkan metode observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi aktivitas kelas. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota kelompok yang diamati, sedangkan observasi aktivitas kelas melibatkan pengamatan langsung terhadap siswa selama proses belajar-mengajar. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, terutama dalam konteks penggunaan pendekatan CTL dengan metode inquiry dan tanya jawab.

Data yang telah dikumpulkan di lapangan akan dianalisis oleh guru bidang studi dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi perilaku dan memperhatikan tingkat keterlibatan subyek dalam kegiatan. Selain itu, metode wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Melalui wawancara, peneliti dapat bertukar informasi dan ide dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sumber energi bunyi dan perambatan energi bunyi melalui benda padat. Siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan yang di rancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang perambatan energi bunyi melalui benda cair, benda gas serta penyerapan dan pemantulan bunyi. Dengan melakukan kegiatan pembuktian yang berupa percobaan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari percobaan yang telah dilakukan.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks IPA kelas IV dari berbagai macam penerbit, kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran umum Sekolah Dasar. Sedangkan alat-alat yang di gunakan untuk percobaan dalam pembelajaran ini adalah kaleng bekas, lidi, kawat halus, ember, koran

Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada pertemuan kedua ini digunakan instrumen penilaian individu dan kelompok berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan angket siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama siswa masih banyak bertanya dan bingung untuk membentuk kelompok, ini dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya siswa belum dibiasakan berkelompok dalam pembelajaran dan kurang bimbingan dari guru. Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan membentuk siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa sudah terkondisikan untuk belajar mandiri secara berkelompok, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang bersama peneliti.

Melalui penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab dapat mengembangkan keterampilan proses untuk siswa. Hal ini bisa dilihat selama menjalankan kegiatan dengan berinquiry yang meliputi merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan berkreasi yaitu siswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan dengan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab dengan mengembangkan beberapa komponen dalam keterampilan proses mulai dari mengamati, klasifikasi, merumuskan hipotesis, prediksi, menggunakan alat, eksperimen, komunikasi, dan menyimpulkan.

Interaksi antara guru dan siswa lebih bermakna yaitu guru sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru hanya mengamati, mengobservasi, menilai, dan menunjukkan hal-hal yang dilakukan siswa. Dari hasil penelitian tampak bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab dan mempunyai kelebihan yang sangat terlihat jelas yaitu situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, mendorong untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, siswa memiliki konsentrasi yang lebih baik dari pada siswa menerima materi pelajaran dengan mendengarkan ceramah saja dan pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered.

Secara teoritis memang pendekatan CTL melalui metode inquiry dan Tanya jawab ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dan kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada. Fakta-fakta konkrit dapat dijumpai secara langsung oleh siswa dalam kegiatan inquiry, seperti siswa dapat membuktikan bahwa bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair dan gas. Sehingga melalui pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab ini siswa lebih mudah dalam membangun pemahaman suatu materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa dibimbing untuk menemukan konsep IPA dengan melakukan suatu pengamatan secara langsung pada suatu peristiwa dan kemudian melakukan suatu percobaan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai suatu konsep IPA. Dengan cara ini siswa dituntut

kemampuannya untuk menemukan konsep tersebut, sehingga terbangunlah pemahaman siswa tentang konsep IPA yang sedang dipelajarinya dengan baik.

Pemahaman suatu konsep IPA tidak dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa apabila siswa hanya diberi pengetahuan dengan ceramah. Belajar sesuatu itu bukan sekedar mendengarkan orang berbicara tentang hal yang sedang dipelajari itu, tetapi juga bertindak terhadap yang dipelajarinya itu. Pengalaman- pengalaman yang kongkrit akan sangat membantu dalam penguasaan suatu materi. Selain itu proses belajar mengajar akan lebih berkesan sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara langsung siswa terlibat dalam mengikuti kegiatan inquiry.

Di dalam pelaksanaan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab ini masing-masing kelompok diminta merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah disajikan guru. Dalam pelaksanaan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab ini siswa yang terbagi dalam kelompok harus aktif melakukan pengujian sehingga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPA pokok bahasan energy bunyi siswa kelas IV di SDN Ciinjuk 2 Kecamatan Cadasari yaitu prestasi meningkat dari nilai pre-tes yang rata-rata hanya mencapai 56,00 meningkat pada ulangan tes formatif siklus ke satu menjadi 71,00 dan siklus ke dua menjadi 87,00. Pada siklus pertama pertemuan kedua dari 20 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 7 siswa dari 20 siswa.

Pada siklus kedua pertemuan kedua dari 20 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 19 siswa dari 20 siswa. Nilai rata-rata pra siklus 56,00, siklus I 71,00 dan siklus II 87,00.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan CTL melalui energi bunyi pada siswa kelas IV di SDN Ciinjuk 2 Kecamatan Cadasari.

Dalam proses perencanaan, peneliti fokus pada siswa mempelajari konsep energi bunyi melalui percobaan, lembar kegiatan percobaan, dan presentasi. Langkah-langkah perencanaan termasuk analisis komponen dan isi butir, penentuan materi pembelajaran, penelaahan buku paket IPA, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan lembar kegiatan siswa, dan penyusunan instrumen pengumpulan data seperti observasi guru, observasi kegiatan siswa, angket respon siswa, dan soal ulangan harian.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan CTL digunakan dengan metode inquiry dan tanya jawab. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siklus I melibatkan pembelajaran sumber energi bunyi dan perambatan bunyi melalui benda padat, dengan presentasi hasil pekerjaan dan diskusi kelompok. Siklus II melibatkan pembuktian perambatan bunyi melalui benda cair dan gas, dengan presentasi hasil pekerjaan dan diskusi kelompok tentang pemantulan bunyi dan perambatan bunyi.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kerjasama dalam kelompok selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah

setiap pertemuan untuk menilai sejauh mana pengembangan metode pembelajaran telah berhasil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pokok bahasan energi bunyi siswa kelas IV di SDN Ciinjuk 2 Kecamatan Cadasari.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. BinaAksara.
- Armani, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta :Ciputat Pers.
- Abubakar, Muhammad. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiman, Rudi. 1999. *Konsep Dasar IPA I* Jakarta: Departemen Agama RI.
- Cholipah, Siti. 2006. *Penerapan CTL (Contextual Teaching Learning) Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pembagian Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Di SD Tasik Madu I Kecamatan Lowok Waru Kota Malang*. (Skripsi tidak diterbitkan)
- Departemen Agama. 2004. *Draft Kurikulum Standard kompetensi Mata Pelajaran Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Jaini, Aswar. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Garnida, Dadang. 1999 *Konsep Dasar IPA I* Jakarta : Departemen Agam RI .
- Hadi, Nur dan Senduk, Agus Gerrad. 2004. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK Malang*: UM Press.
- Hartanti, Weni. 2003. *Lembar Kompetensi siswa*. Malang: Citra Mentari Group.
- Ismayati, Yustika Dwi. 2008. "Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas V Semester II Pada Pokok Bahasan Magnet SDN Clumprit I Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang", (Skripsi tidak diterbitkan)